

## PENTINGNYA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

Kristina Veronika Sianturi \*<sup>1</sup>  
Dorlan Naibaho <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
\*e-mail: [kristinaveronikasianturi@gmail.com](mailto:kristinaveronikasianturi@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memahami pentingnya profesionalisme bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti serta untuk mengetahui metode meningkatkan profesionalisme bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Kesimpulan dari penulisan gagasan ini adalah bahwa profesionalitas sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. (2) Para guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat meningkatkan profesionalisme mereka dengan mengejar pendidikan lanjutan, aktif dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) atau MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran), mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak membaca, dan melalui Pengamatan dan Evaluasi oleh rekan sejawat.

**Kata kunci:** guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, kompetensi profesionalitas

### Abstract

The purpose of this writing is to understand the importance of professionalism for teachers of Christian Religious Education and Ethics and to know methods of improving professionalism for teachers of Christian Religious Education and Ethics. The method used in this study is a literature study. The conclusion of writing this idea is that professionalism is very important for teachers of Christian Religious Education and Ethics to improve student learning outcomes and the competence of Christian Religious Education and Ethics teachers. (2) Teachers of Christian Religious Education and Ethics can improve their professionalism by pursuing further education, being active in KKG (Teacher Working Group) or MGMP (subject teacher deliberation) activities, attending training that can improve the quality of learning, reading a lot, and through peer observation and evaluation.

**Keywords:** teacher of Christian Religious Education and Ethics, professional competence

### PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa terlepas dari penempatan guru yang profesional. Sebagai contohnya, siswa merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, mandiri, bertanggung jawab, mudah berkomunikasi dan pintar mencari solusi, jujur, cerdas dan selalu berkepribadian baik. Kualitas peserta didik juga dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas serta peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan Pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masyarakat percaya bahwa peran guru sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik secara maksimal dalam meraih cita-cita mereka dan tujuan hidup mereka..

Pendidik sebaiknya memiliki karakter yang kuat dan istimewa dan dalam pengajarannya juga memiliki karakter yang sabar, pengertian, percaya diri dan kemampuan untuk berkerja secara profesional dalam keadaan apapun. Seorang guru juga perlu memberikan semangat, memotivasi siswa, membimbing, mengevaluasi untuk mencapai masa depan yang cerah. Guru yang berkualitas ditandai dengan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola dan mengevaluasi tugas Pendidikan sebagai tugas profesionalnya. Profesi pendidik memiliki keahlian khusus dan tugas utamanya adalah untuk mendidik, mengajar dan melatih. Karakter

seorang guru ditandai oleh kemampuan kognitifnya yang fleksibel dan keterbukaan psikologis yang kompetitif.

## METODE

Dalam membahas permasalahan pada penelitian ini, maka penulis memakai pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pentingnya Keseriusan dalam Profesionalitas Guru PAK dan Budi Pekerti

Menurut Pasal 2 ayat (1 dan 2) di Bab II UU Nomor 14 Tahun 2005, guru dianggap sebagai tenaga profesional dalam Pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Bukti bahwa guru memiliki status sebagai tenaga profesional adalah dengan memiliki sertifikat pendidik. Kedudukan guru sebagai profesional berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional dan dianggap penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan dianggap sebagai tenaga profesional.

Prinsip-prinsip profesionalitas yang terdapat dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mencakup a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaannya dan akhlak mulia; c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; e) memiliki tanggungjawab atas tugas keprofesionalannya; f) memperoleh penghasilan yang sesuai dengan prestasi kerja; g) memperoleh kesempatan untuk terus mengembangkan keprofesionalannya; h) memiliki jaminan perlindungan hukum etika menjalankan tugas profesionalnya; i) memiliki organisasi profesi yang berwenang mengatur hal-hal terkait dengan tugas profesional guru.

Dalam menjalankan profesinya, seorang guru perlu menerapkan prinsip profesional seperti minat dan bakat, idealisme, serta komitmen dalam pendidikan. Guru PAK dan Budi Pekerti sama seperti guru lainnya memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai serta mengevaluasi proses pembelajaran. Tugas dan peran ini perlu ditingkatkan dan terus berkembang melalui berbagai kegiatan pengembangan diri dan pengembangan profesi untuk menciptakan guru yang profesional. Tujuan dari profesionalisme guru adalah untuk menciptakan Pendidikan yang berkualitas agar dapat mempersiapkan generasi bangsa yang cerdas secara intelektual maupun memiliki spiritual yang baik. Kemampuan intelektual siswa dapat membentuk dan memberikan dasar yang kuat dalam menghadapi tantangan di masa depan dengan memiliki pengetahuan yang cerdas dan karakter yang kuat melalui pembelajaran PAK dan Budi Pekerti.

Menurut Nainggolan (2011:102) guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang mengajarkan pelajaran yang berhubungan erat dengan iman kristiani dan meneladani sang Guru Agung Yesus Kristus dalam kehidupan tiap-tiap hari melalui misi pendidikan serta pembelajaran di sekolah. Guru PAK tidak hanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pembina dan evaluator, tetapi juga sebagai pewarta Injil Kristus.

Menurut Nainggolan (dalam Tampubolon, 2020), menjadi seorang guru PAK adalah sesuatu yang unik. Seorang guru Kristen harus memiliki dua hal penting, yaitu:

- (1) kemampuan profesional sebagai seorang guru dan
- (2) tingkat spiritualitas yang tinggi dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, penting bagi mereka untuk mengawasi proses pendidikan dan mengajar, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif, dan mengembangkan materi pelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Dibutuhkan seorang Pengajar Agama Kristen yang profesional dan memiliki etika yang baik dalam memilih, menerapkan, berpartisipasi, dan memandu kegiatan belajar mengajarnya dengan baik untuk membantu muridnya tumbuh dalam iman, keterampilan, manfaat, dan menjadi berkat bagi orang lain.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK dan BP) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan fasilitas yang hampir serupa dengan mata pelajaran lainnya.

Secara esensial, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diatur secara sistematis dan teratur untuk sesuai dengan lingkungan belajar. mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dan adanya perubahan sikap perilaku serta kepribadian di sekolah. bisa diringkas menjadi mencapai tujuan pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan efektif, yang membawa perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang ikut memengaruhi hal tersebut adalah proses perekrutan tenaga pengajar di lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah atau masyarakat. Menurut Situmorang (2019), pendidik PAK dan Budi Pekerti di sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas tugas utama mereka sebagai pendidik profesional, tetapi juga dalam mengarahkan, menyediakan fasilitas, melatih, memberi penilaian, dan mengevaluasi siswa mereka, baik di tingkat dasar maupun menengah.

Dalam kegiatan pembelajaran, peran dan fungsi guru sangatlah penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang terampil, cakap, dan mampu bersaing di dunia usaha serta memiliki iman. Oleh karena itu, diperlukan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional dalam mengajar, melatih, dan mengembangkan karakter serta potensi peserta didik sehingga tercipta masyarakat yang terampil, berkualitas, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru yang profesional harus dapat menerapkan sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik. Guru yang profesional harus memiliki kualifikasi dan pengalaman pendidikan yang memadai. Guru yang profesional selalu merasakan panggilan dengan sepenuh hati, untuk mengubah generasi penerus bangsa, membuka hati dan memenuhi komitmen mereka. Seorang guru PAK dan BP harus memahami, mengembangkan, dan meningkatkan sikap profesionalisme dalam tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik secara konsisten.

Sebagai umumnya dan sebagai pengabdian Injil, gembala, pemimpin, konselor, serta menjadi garam dan terang bagi dunia ini. Ini menegaskan apa yang diungkapkan oleh (Panggabean, 2018) bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tidak hanya ada dalam tulisan, tetapi juga memerlukan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen, termasuk kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa keprofesionalan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sangat penting untuk meningkatkan kualitas lulusan dan juga untuk meningkatkan kompetensi guru PAK dan BP sesuai dengan tuntutan zaman dan profesi.

Secara prinsip, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus mematuhi persyaratan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang kualifikasi pendidik yang meliputi kualifikasi pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial. Sirait (2017) menyatakan bahwa selain keempat kompetensi tersebut, ada juga tambahan kompetensi spiritual. Guru-guru yang ahli juga harus memiliki kualifikasi dan pengalaman pendidikan yang memadai. Guru yang profesional selalu merasakan panggilan dengan sepenuh hati, untuk mengubah generasi penerus bangsa, membuka hati dan memenuhi komitmen mereka. Seorang guru PAK dan BP harus memahami, mengembangkan, dan meningkatkan sikap profesionalisme dalam tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik secara konsisten.

Sebagai umumnya dan sebagai pengabdian Injil, gembala, pemimpin, konselor, serta menjadi garam dan terang bagi dunia ini. Ini menegaskan apa yang diungkapkan oleh (Panggabean, 2018) bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tidak hanya ada dalam tulisan, tetapi juga memerlukan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen, termasuk kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa keprofesionalan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sangat penting untuk meningkatkan kualitas lulusan dan juga untuk meningkatkan kompetensi guru PAK dan BP sesuai dengan tuntutan zaman dan profesi.

Secara prinsip, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus mematuhi persyaratan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen. Dalam Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang kualifikasi pendidik yang meliputi kualifikasi pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial. Sirait (2017) menyatakan bahwa selain keempat kompetensi tersebut, ada juga tambahan kompetensi spiritual. Menurut Sistem Pendidikan Nasional, seorang guru profesional tidak hanya dinilai dari segi gaji dan tunjangan, tetapi juga harus memenuhi beberapa prinsip seperti yang dijelaskan oleh Nainggolan (dalam Samosir, 2019) seperti berikut:

a) Pelayanan yang dapat diandalkan.

Sebuah layanan dapat dipercaya jika penyedia layanan memiliki kontrol total atas apa yang terjadi dan konsumen yakin bahwa manfaat atau kegunaan menjadi prioritas dalam memberikan layanan.

Layanan tersebut diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah.

Dalam mendidik guru profesional, lembaga pelatihan guru harus terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan guru. Maka dari itu, penting untuk terus memperluas pelatihan yang cocok agar calon-nya dapat bersaing di pasar kerja.

Guru memiliki pengetahuan yang kuat, menguasai teori dan keterampilan mengajar, serta mampu menunjukkan prestasi mereka sebagai guru di masa yang akan datang.

Guru profesional adalah orang yang dianggap mampu dalam kapasitas pribadi. Guru profesional selalu memberikan prioritas pada kepentingan orang lain dan memiliki etos kerja yang tinggi, serta selalu siap untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Di samping itu, sebagai pendidik yang profesional, mereka melihat diri mereka sebagai pengawas yang bekerja sesuai dengan pedoman dan peraturan profesional.

Guru PAK dan BP yang profesional harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keterandalan layanan sehingga diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah sebagai orang yang terlatih dan patuh dalam melaksanakan tugas mereka. Sebagai seorang guru profesional, penting untuk memberikan pelayanan yang baik kepada para siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus memastikan bahwa mereka memberikan pelayanan yang memuaskan kepada peserta didik dengan memahami karakteristik dan perbedaan individual dari setiap peserta didik. Sangat penting bagi seorang guru PAK dan BP untuk mengembangkan hal ini, juga untuk mengenali jati diri mereka sebagai hamba Kristus. Di samping itu, dia juga merasa tertarik untuk mengenalkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kepada murid-muridnya. Menurut Homrighausen dan Enklaar (2013:164), guru PAK memiliki tanggung jawab sebagai penafsir, gembala bagi peserta didiknya, pemimpin, dan penginjil.

## **2. Meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.**

Ketika melakukan pekerjaannya, seorang guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus memastikan bahwa mereka tetap profesional dalam berinteraksi dengan masyarakat dan dalam menjalankan tugas di dalam gereja. Tantangan yang sering muncul dalam meningkatkan profesionalisme pendidik bukan hanya terletak pada pemahaman bahwa pendidik memiliki peran untuk mengajarkan pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam menjalankan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. (Muhson, 2004) Secara spesifik, Guru PAK dan Budi Pekerti sangat diperlukan untuk hadir dan terlibat dalam organisasi masyarakat dan keagamaan, seperti organisasi gereja. Sehingga pekerjaannya terlihat dengan jelas dalam setiap aktivitasnya, yang berperan ganda sebagai guru dan penginjil.

Menyadari bahwa memunculkan sikap profesionalitas pada guru tidaklah mudah maka diperlukan strategi yang sesuai untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Di saat ini, kita pasti memerlukan strategi-strategi untuk mendukung perkembangan pendidik ke arah peningkatan profesionalisme mereka.

Muhson (2004) menyatakan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Pertama, guru perlu memahami syarat standar profesi yang telah ditetapkan. Kedua, mereka perlu memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan. Selain itu, guru juga perlu membangun hubungan baik dengan rekan sejawat melalui organisasi profesi. Selanjutnya, perlu untuk memperkuat etos atau budaya kerja yang

memberikan prioritas pada kualitas pelayanan kepada anggota. Manfaatkanlah teknologi informasi dan komunikasi terkini untuk inovasi dan meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga tidak tertinggal dalam kemampuan. Diharapkan bahwa kelompok kerja guru/konsultasi guru mata pelajaran dapat meningkatkan kecepatan kerja mereka.

Guru, kepala sekolah, dan pimpinan akan melakukan reformasi pendidikan berdasarkan hasil penataran dan pelatihan, serta meningkatkan keterampilan profesional. Pembinaan tidak hanya berasal dari satu daerah, tetapi berasal dari kedua daerah dan melibatkan tingkat menengah. Membuat untuk sharing pengetahuan, insight, skill, dan keahlian professional dengan rekan kerja, untuk bekerja sama dalam pekerjaan mereka untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pengetahuan, insight, skill, dan kemampuan masing-masing. Inovatif dalam bekerja bersama. '(3) Participating in training that enhances the quality of learning.' (3) Mengikuti pelatihan yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Keuntungan mengikuti pelatihan adalah untuk menyegarkan pikiran dan membimbing peserta menuju tujuan dan peran utama mereka sebagai guru, yang telah terbukti dapat meningkatkan motivasi guru untuk kembali ke kelas. Selain membangkitkan semangat mengajar, keikutsertaan Guru PAK dan BP dalam pelatihan yang diadakan oleh lembaga yang berkompeten juga dapat meningkatkan produktivitas dan memperluas jaringan koneksi mereka. (4) Rajin Baca. Membaca lebih banyak dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, meningkatkan pengetahuan tata bahasa dan sintaksis, serta merangsang imajinasi. Karena itu, seorang guru PAK dan BP perlu rajin membaca buku dan sumber literasi lainnya.

Pengamatan dan Evaluasi oleh Sejawat (Peer Observation and Evaluation). Guru dapat saling mengamati secara kolaboratif untuk meningkatkan profesionalisme. Observasi sesama ini bersifat confidential dan tidak memiliki nilai.

- (a) Para pengamat mengamati teknik-teknik baru dalam tindakan, mendapatkan gagasan-gagasan baru untuk mengembangkan alat pengajaran mereka, dan dapat merefleksikan asumsi, keyakinan, serta praktek mengajar mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka amati.
- (b) Guru yang diamati mendapatkan manfaat dari menganalisis data deskriptif yang dikumpulkan oleh pengamat tentang interaksi di kelas dan lingkungan kelas. Mereka juga dapat mengalami pertumbuhan melalui diskusi yang dihasilkan dari pertanyaan dan saran pengamat untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan pembahasan dan introspeksi mereka, peserta dapat merumuskan rencana tindakan atau proyek penelitian tindakan untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Pengamatan terhadap sesama juga dapat mempererat persahabatan, meningkatkan kerja sama, dan meningkatkan pemahaman diri di antara para guru yang terlibat.

Sebagai seorang guru PAK dan BP yang profesional, penting untuk menerapkan observasi dan evaluasi oleh rekan sejawat agar dapat memperoleh wawasan dan teknik baru dalam meningkatkan hasil belajar, memperdalam kerjasama, dan meningkatkan kesadaran diri di antara sesama guru yang terlibat.

## KESIMPULAN

### 1. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa profesionalitas sangatlah penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dalam pengajaran, profesionalisme guru memiliki dampak besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan begitu, guru PAK dan BP memiliki peranan krusial dalam menentukan masa depan para siswa dan bertanggung jawab dalam memfasilitasi, mengajar, serta membimbing iman dan rohani para siswa. Karena guru yang memiliki karakter Kristen dan sikap yang sesuai dengan ajaran Alkitab, dia akan mendidik siswanya dengan penuh kasih sayang dan hati yang terinspirasi oleh kasih Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat meningkatkan profesionalitasnya dengan melakukan hal-hal seperti '

Melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terlibat dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) atau MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran), mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, rajin membaca, dan juga melalui Pengamatan dan Evaluasi oleh rekan sejawat. Sebagai seorang guru PAKBP yang profesional, tugasnya bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga harus menjadi penyampai Injil, penganjur iman Kristen, dan pembimbing rohani bagi murid-murid dan masyarakat.

## 2. Saran

Guru PAK dan BP harus terus-menerus meningkatkan kemampuan profesional mereka agar kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa dapat terus meningkat dan berkualitas. Guru PAK dan Budi Pekerti sebaiknya terus meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Guru PAK dan Budi Pekerti seharusnya aktif dan antusias dalam mengikuti KKG atau MGMP untuk meningkatkan pengetahuan serta berbagi dengan rekan-rekan sesama guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberi kekuatan kepada penulis agar dapat menyelesaikan karya tulis ini dan juga penulis ucapkan terimakasih kepada Ayah penulis Bapak M.Sianturi yang selalu mendukung penulis dalam menempuh Pendidikan dan kepada kakak Perempuan penulis yang sudah membantu dalam hal finansial pada penerbitan karya tulis ini. Terimakasih kepada Ibu Dorlan Naibaho yang sudah membimbing penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dorlan Naibaho, & Widia Aprilia Sinaga. (2023). MEMAKNAI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(1), 23-27. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/431>
- Naibaho Dorlan, "Kode etik dan Profesionalisme Guru PAK," Pena Persada, Banyumas, Jawa Tengah, 2021.
- Soejipto D. K, "Profesi Keguruan," PT Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan ketiga 2007.
- P. Sumiyatiningsih, "Mengajar dengan Kreatif dan Menarik," ANDI, Yogyakarta, 2006.
- Situmorang Jonar , "Etika dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," PBMR ANDI, Yogyakarta, 2021.
- J. Verkuryl, "ETIKA KRISTEN," PT.BPK Gunung Mulia, -, Cetakan ke-4 2020.
- Winaryo.dkk., "Sosok Guru dan Ilmuwan yang Kritis dan Konsisten," HUMA , Jakarta, Cetakan Pertama 2002.
- Buchori, Mochtar, 2007. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah, Yogyakarta: Penerbit Diva Prees.
- Budiman, M. R. (2021). Kompetensi Dan Profesionalisme Profesi Keguruan. Seri Publikasi Pembelajaran, 1(2), 1–17.
- Gule, Y. (2021). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja, 5(1), 89–104. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i1.183>
- Hatta, M. Hs. (2018). Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Homrighausen dan Enklaar. 2005. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia